

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini terjadi kasus-kasus berupa penyelewengan pencatatan laporan keuangan dan opininya oleh auditor. Sehingga terdapat pendapatan berlebih yang dapat menimbulkan anggapan bahwa didalam perusahaan tersebut tidak terjadi apa-apa dan semua transaksi yang dilakukan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Akhirnya timbul keraguan bahwa tidak setiap auditor dapat dipercayai dalam melakukan audit di sebuah perusahaan, dimana profesionalisme seorang auditor yang telah ditetapkan menjadi pertanyaan besar bagi perusahaan-perusahaan besar dan kaum awam menjadi ragu akan pekerjaan seorang auditor.

Namun pada kenyataannya banyak sekali profesi auditor ini disalahgunakan baik oleh diri sendiri atau pun dari pihak perusahaannya yang dimana melakukan pemalsuan data laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut sehingga timbul anggapan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan tidak memiliki kendala dalam pemasukan maupun pengeluaran keuangan. Karena maraknya kasus yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kepercayaan terhadap auditor tersebut bagi perusahaan lainnya dan juga kepercayaan dari masyarakat tentang laporan keuangan audit yang digunakan. Beberapa kasus yang terjadi seperti pada tahun 2018 yang dikutip dari website *finance.detik.com* dan *cncindonesia.com* yaitu PT Bank Bukopin Tbk. Dimana PT Bank Bukopin Tbk menyajikan angka piutang kartu kredit yang telah di modifikasi data kartu kreditnya dan kesalahan penyajian angka piutang pembiayaan Syariah dari Bank Syariah Bukopin terkait dengan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) untuk debitur tertentu sehingga mendapatkan teguran dari pihak OJK. Sehingga PT Bank Bukopin Tbk melakukan revisi ulang terkait laporan keuangan tahun 2016, yang dilakukan pada

tanggal 25 April 2018. Pihak Bank Bukopin melakukan revisi karena terjadi perubahan yang sangat signifikan di bagian laba perusahaan, dimana laba perusahaan pada tahun 2016 tercatat Rp 1,08 triliun dan juga laba perusahaan pada tahun 2017 tercatat Rp 185,53 miliar. Perubahan yang signifikan juga tidak hanya terjadi di bagian laba, tetapi juga di bagian pendapatan bunga dan syariah. Namun setelah dilakukan revisi ulang oleh pihak auditing yang telah ditunjuk, terjadi perubahan yang sangat signifikan yakni yang awalnya Rp 1,06 triliun turun menjadi Rp 317,88 miliar dalam laporan keuangan yang telah di revisi tersebut. Selain kasus Bank Bukopin, ada juga kasus yang belum lama ini terjadi pada tahun 2019 yang dikutip dari website *cnnindonesia.com* dan *cncindonesia.com* yaitu perusahaan asuransi BUMN, PT Asuransi Jiwasraya yang menghadapi tekanan likuiditas. Dimana sebelumnya laporan keuangan yang telah diaudit Jiwasraya tahun 2017 awalnya mencatat laba bersih sebesar Rp 2,4 triliun. Namun setelah dilakukan auditing ulang oleh PricewaterhouseCoopers (PwC), terdapat revisi dengan nilai yang sangat signifikan yaitu yang bermula laba bersih JiwaSraya berjumlah 2,4 triliun ternyata laba bersihnya menjadi Rp 360 miliar menurut laporan audit PwC. Berlanjut ke tahun 2018, Jiwasraya akhirnya membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun. Pada September 2019, kerugian menurun jadi Rp 13,7 triliun. Kemudian pada November 2019, Jiwasraya mengalami negatif ekuitas sebesar Rp 27,2 triliun. Disebutkan bahwa kerugian ini terjadi karena Jiwasraya menjual produk saving plan dengan cost of fund tinggi di atas bunga deposito dan obligasi, serta sampai saat ini kasus PT Asuransi Jiwasraya masih diselidiki kelanjutannya.

Kasus-kasus ini muncul karena adanya sikap yang kurang etis dilakukan auditor pada saat melakukan tugasnya, para auditor ini melakukan tindakan tidak jujur dengan memanipulasi laporan keuangan agar seolah-olah laporan keuangan perusahaan tersebut surplus dan tidak terjadi apa-apa. Dimana diketahui bahwa auditor yang terpilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut adalah auditor yang memiliki kompetensi yang cukup tinggi dan memiliki pemahaman lebih terhadap teknologi informasi yang berkembang yang dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan seorang auditor. Karena adanya sikap auditor yang

kurang etis ini, maka akan menimbulkan pertanyaan dikalangan masyarakat dan investor apakah laporan keuangan yang dipublikasikan ini sudah sesuai dengan transaksi yang terjadi sebenarnya di perusahaan tersebut.

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi audit dan penguasaan TI, serta sikap etis auditor. Penelitian (Futri & Juliarsa, 2014) mendapatkan bahwa ada pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan auditor terhadap kualitas audit. Dimana etika profesi, tingkat pendidikan dan kepuasan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, tetapi independensi, profesionalisme, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Adapun juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noviari, 2012) mendapatkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan akuntansi. Dimana semakin berkembang teknologi informasi, maka semakin banyak pengaruh dibidang akuntansi yang tentunya akan memudahkan proses audit. Dan adapun juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tarigan, Bangun, & Susanti, 2013) mendapatkan bahwa etika dan *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dan adapun juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ufrawati, 2019) mendapatkan bahwa secara parsial sikap etis dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi secara simultan sikap etis dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan adanya data penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan variable independen dan opini terhadap apa yang telah diteliti berkaitan dengan kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti akan membahas lebih lanjut penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Audit, Penguasaan TI, Sikap Etis Auditor terhadap Kualitas Audit”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- b. Apakah penguasaan TI berpengaruh terhadap kualitas audit?
- c. Apakah sikap etis auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
- b. Menganalisis pengaruh penguasaan TI terhadap kualitas audit.
- c. Menganalisis pengaruh sikap etis auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga dalam pelaksanaannya auditor dapat menyajikan kualitas audit yang baik dan benar.

- b. Bagi profesional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemimpin KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kualitas audit dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi apabila terjadi penurunan kualitas audit, sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas audit yang lebih baik lagi.

1.5. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki pembatasan penelitian, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di KAP Bandung.
- b. KAP aktif yang terdaftar pada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan laporan ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dasar penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variable penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.